

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI)

Ainun Pujo Wiryawan
ainun.pujo007@gmail.com
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, firm size, and capital structure on the firm value of automotive industries and component. While, SIZE, capital structure was referred to Debt to Equity Ratio (DER). The data were secondary. Moreover, the research was causal-comparative. Furthermore, the population was automotive companies and component which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Additionally, the data collection technique used saturated sampling. In line with, there were 13 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regressions, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test. The research result concluded profitability had significant effect on the firm value. Likewise, firm size had significant effect on the firm value. On the other hand, capital structure had insignificant effect on the firm value of automotive industries and component.

Keywords: profitability, firm size, capital structure, firm value

ABSTRAK

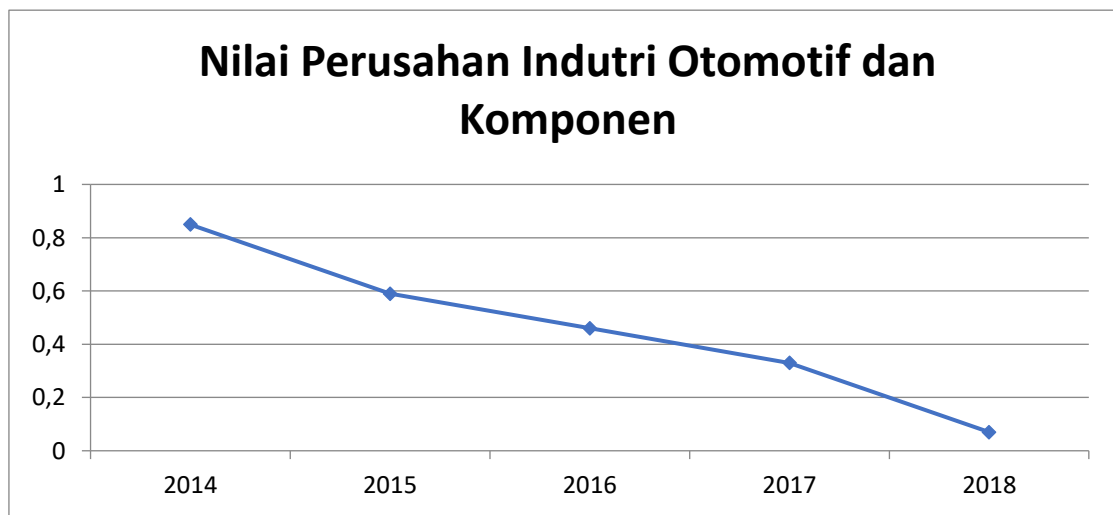
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA), ukuran perusahaan diproksikan menggunakan *SIZE*, Struktur modal diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, jenis penelitian ini menggunakan kausal komparatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, populasi yang digunakan yaitu perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI sebanyak 13 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Bertambahnya perusahaan dalam industri perekonomian saat ini, menciptakan persaingan antar perusahaan yang cukup ketat, yaitu pada industri otomotif dan komponen. Persaingan yang ada dalam industri otomotif dan komponen tersebut membuat perusahaan yang berada didalamnya berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, agar lebih unggul dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba dan mensejahterakan para pemegang saham, yaitu dengan cara memaksimalkan harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Sehingga tingkat kesejahteraan para pemegang saham bisa diukur dengan perkembangan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal yang telah dikeluarkan. Nilai perusahaan merupakan salah satu bagian penting dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Pada suatu perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat dilihat pada tingkat harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Semakin tinggi harga saham yang diperjual belikan,

maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sehingga dari kedua hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan para pemegang sahamnya. Sebaliknya, apabila harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek terbilang rendah, maka hal tersebut membuktikan rendahnya nilai perusahaan yang dimiliki dan tingkat kesejahteraan para pemegang sahamnya. Apabila suatu perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan juga bisa ikut serta memberikan petunjuk ataupun informasi mengenai penilaian pemegang saham terhadap kinerja perusahaan di masa lalu, serta prospek perusahaan di masa mendatang dan juga sebagai bahan evaluasi untuk keputusan pengambilan kebijakan-kebijakan menyangkut pendanaan yang akan berpengaruh terhadap harga pasar saham terkait dengan nilai perusahaan. Pada saat melakukan keputusan investasi di pasar modal, para pemegang saham tentu harus mendapatkan atau memiliki informasi mengenai penilaian saham. Terdapat beberapa penilaian yang berhubungan dengan saham, salah satunya yaitu nilai intrinsik (*Intrinsic Value*). Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham yang diperjual belikan, Halim (2010:19) . Salah satunya pendekatan yang bisa digunakan guna menentukan nilai intrinsik saham yaitu *price book value* (PBV), atau harga per nilai buku. Pendekatan ini merupakan hubungan antara harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan merupakan salah satu bagian penting dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Apabila suatu perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan juga bisa ikut serta memberikan petunjuk ataupun informasi mengenai penilaian pemegang saham terhadap kinerja perusahaan di masa lalu, serta prospek perusahaan di masa mendatang dan juga sebagai bahan evaluasi untuk keputusan pengambilan kebijakan-kebijakan menyangkut pendanaan yang akan berpengaruh terhadap harga pasar saham terkait dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memperlihatkan kondisi suatu perusahaan, salah satunya dalam tingkat profitabilitas suatu perusahaan, penilaian perusahaan yang diukur oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang maksimal, akan menarik perhatian para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah *go public* yang sukses dalam menjual sahamnya juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya. Industri otomotif dan komponen dianggap menjadi salah satu faktor penopang kekuatan perekonomian nasional. Adanya ketetapan dari pemerintah yang membahas bahwa industri otomotif dan komponen memiliki peran yang cukup besar atas perekonomian negara, walaupun kondisi dalam industri otomotif dan komponen masih berada pada kondisi yang kurang baik. Karena adanya anggapan bahwa industri otomotif dan komponen memiliki nilai yang cukup bagus dimasa sekarang dan memiliki prospek yang cukup baik di masa mendatang. Berikut Gambar 1 tentang grafik rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen.



Gambar 1
Grafik Rata-rata Price Book Value (PBV)
Perusahaan Makanan dan Minuman
Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan berdasarkan *price book value* perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal, seperti yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Salah satu kebijakan penting yang dihadapi oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya adalah keputusan atas struktur modal, keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan karena hal ini bisa menjadi pemilihan alternatif dana eksternal bagi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2011:116) menyatakan bahwa sebuah perusahaan kebijakan tersebut sangat penting karena untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal dapat mengakibatkan perubahan dalam nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai perusahaan, seperti menurut Suropto (2015:12) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan, struktur modal, kebijakan operasional, kebijakan investasi, dan kebijakan pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, bawah terdapat sebelas faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun dikarenakan terbatasnya waktu, tenaga, biaya maupun wawasan, peneliti tidak melibatkan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Peneliti hanya membatasi tiga faktor yang memiliki perbedaan hasil sehingga perlu dilakukannya penelitian kembali. Ketiga faktor yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Perbedaan hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen, (b) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen, (c) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

industri otomotif dan komponen, (b) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen, (c) Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Husnan dan Pudjiasuti (2015:6) adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaannya maka semakin tinggi pula kemakmuran bagi para pemiliknya. Sartono (2010:487) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan sebagai bisnis yang sedang beroperasi. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Sutrisno (2011:222), profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Kasmir 2012:114).

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan sebagainya. Penentuan ukuran perusahaan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai penentu ukuran perusahaan dikarenakan nilai aktiva relatif stabil dibandingkan dengan nilai *market capital* dan penjualan. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016) ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan, perusahaan kecil maupun perusahaan yang sudah besar. Penentuan ukuran perusahaan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan.

Struktur Modal

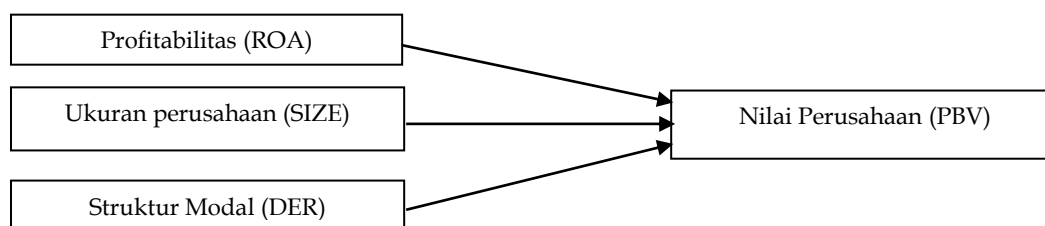
Struktur modal yaitu perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek dengan modal sendiri di perusahaan tersebut (Kusumajaya, 2011). Menurut Riyanto (2008:296) struktur modal yaitu perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Manajemen struktur modal bertujuan untuk menciptakan bauran sumber dana agar mampu memaksimalkan harga saham suatu perusahaan yang merupakan cermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik apabila harga saham tersebut naik, namun sebaliknya apabila harga saham turun maka akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Dhani dan A.A. Gede (2017), hasil penelitiannya menyatakan Profitabilitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Wahyudi, *et al.* (2016), hasil penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (3) Rudangga dan Gede (2016), hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (4) Suwardika dan I Ketut (2017), hasil penelitiannya menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Dewi, *et al.* (2014), hasil penelitiannya menyatakan Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (6) Dhani dan A.A. Gede (2017), hasil penelitiannya menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan rerangka konseptual diatas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industry otomotif dan komponen.
- H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri otomotif dan komponen.
- H₃: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perusahaan otomotif dan komponen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sugiyono (2016:225) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang bisa diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data, baik melalui pihak lain maupun dokumen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dari dua variabel. Hal ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size*, dan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Menurut Sugiyono (2013:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan otomotif dan komponen.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:124), sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif sedikit, kurang dari 30 perusahaan atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh ialah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 perusahaan, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, akan tetapi jika populasinya lebih dari 100 perusahaan, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 30 perusahaan, maka penulis mengambil semua jumlah populasi yang ada pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa arsip laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data yang telah digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu data yang sekunder dimana data yang telah diperoleh secara tidak langsung melainkan data yang dapat diperoleh dari kantor, buku dll yang berhubungan dengan suatu obyek dan tujuan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Data yang digunakan berupa data dari laporan keuangan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas / Return On Asset (ROA)

Menurut Sutrisno (2009:22) *Return On Assets (ROA)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan, dengan demikian laba yang digunakan yaitu laba setelah bunga dan pajak. Formulasi *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan dengan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Formulasi *Size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Struktur Modal (DER)

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur pertimbangan kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sjahrial dan Purba, 2013:37). Adapun cara untuk menghitung struktur modal (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan nilai atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:6). Adapun cara untuk menghitung nilai perusahaan (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokolerasi, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan aset serta pengaruhnya terhadap struktur modal. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	-15,598	8,281		-1,884	,066
	ROA	,354	,094	,523	3,753	,000
	SIZE	4,983	2,433	,274	2,048	,046
	DER	,321	,199	,241	1,613	,114

Dependent Variable : PBV (Nilai Perusahaan)

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PBV = -15,598 + 0,354 \text{ ROA} + 4,983 \text{ SIZE} + 0,321 \text{ DER}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

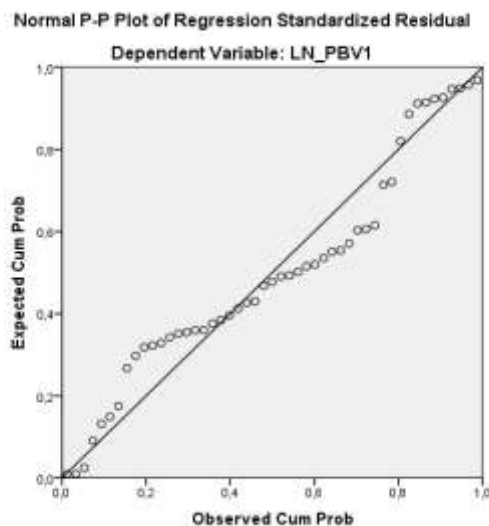
Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		49
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	0E-7
	Std.Deviation	,16417900
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,169
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,954
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,323

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 uji *Kolmogorov Smirnov* hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,323 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa sampel atau data yang digunakan normal dan model memenuhi regresi.



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal) terhadap variabel terikatnya (nilai perusahaan).

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constan)		
ROA	0,786	1,273
SIZE	0,853	1,173
DER	0,682	1,466

Dependent Variabel : PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil *output* dari Tabel 3 uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* (TOL) dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang di buat dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559 ^a	,312	,267	,90080	1,420

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA

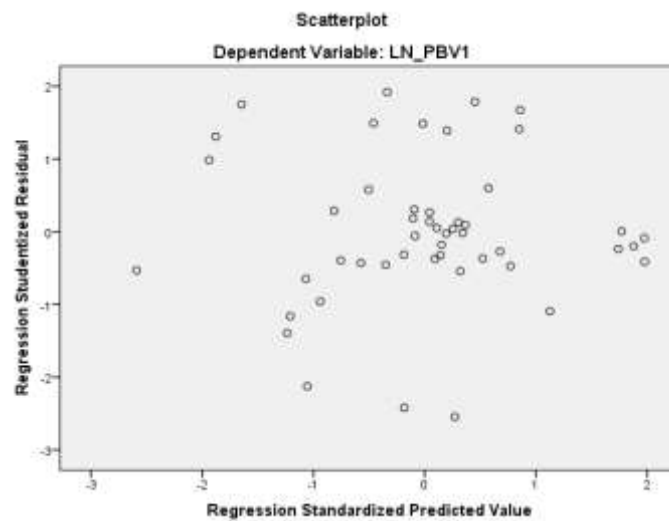
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 4 uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, dikarenakan memiliki nilai *Durbin-Watson* di antara angka -2 dan +2, maka hal itu dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan penyebaran titik-titik dan dibawah atau disekitar 0 pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	16,589	3	5,53	6,815	,001 ^b
	Residual	36,515	45	0,811		
	Total	53,103	48			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 5 uji F dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan layak untuk model penelitian, dikarenakan nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,001 maka hal tersebut menunjukkan semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh (dalam persen) dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi (naik/turunnya) variabel terikat (dependen). Nilai berada diantara 0 sampai 1 (0 < R² < 1). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R² yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	0,312	0,267	0,9008

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,312 atau 31,2% yang berarti kontribusi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 31,2% sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t

	Model	T	Sig.
	(Constant)	-15,6	8,281
1	ROA	0,354	0,094
	SIZE	4,983	2,433
	DER	0,321	0,199

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas (*return on assets*) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *return on assets* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa signifikansi nilai t 0,000 < 0,05 maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *size* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi t 0,046 < 0,05 maka H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa rasio ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian pengaruh struktur modal (*debt equity ratio*) terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hasil SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,114. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi t 0,114 > 0,05 maka H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio struktur modal (*debt equity ratio*) tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. yang nilai signifikansinya 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Meningkatnya profit perusahaan merupakan signal positif bagi perusahaan untuk investor, yang dimana perusahaan dapat memberikan gambaran bagus untuk masa mendatang, sehingga hal tersebut dapat menjadikan investor untuk meningkatkan permintaan saham dan mengakibatkan bertambahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhani dan A.A Gede (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang nilai signifikansinya 0,046 ($0,046 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Namun sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga ikut menurun. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudangga dan Gede (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan I Ketut (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh variabel struktur modal (DER) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang nilai signifikansinya 0,114 ($0,114 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel struktur modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri otomotif dan komponen dinyatakan ditolak. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang. Perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada hutang dapat bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis yang akan berdampak pada keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan A.A

Gede (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen di BEI, yaitu sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola kegiatan operasinya dengan baik. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya struktur modal belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif dan komponen lebih menggunakan modal sendiri daripada hutang. Perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada hutang dapat bertahan apabila terjadi hal buruk pada bisnis yang akan berdampak pada keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Peneliti hanya terbatas menggunakan 3 variabel yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. (2) Peneliti hanya terbatas menggunakan perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen. (3) Peneliti hanya terbatas menggunakan periode tahun 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan lebih disarankan untuk memperhatikan pendanaan perusahaan dikarenakan perusahaan lebih menggunakan modal sendiri yang dapat mengakibatkan profit yang dihasilkan perusahaan kecil, sehingga bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut kecil. (2) Bagi investor maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, sebaiknya lebih memperhatikan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengambil variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan deviden, kebijakan hutang dan faktor eksternal perusahaan seperti inflasi dan kurs mata uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Alfabeta. Bandung.
- Kusumajaya, D.K.O. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bali Universitas Udayana Denpasar*. vol : 175-188
- Dewi, A.S.M. dan A. Wirajaya .2013 .Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*. vol : 358-372.
- Dhani, I. P dan A.A Gede 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1) : 135-148
- Halim,A. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta
- Husnan,S dan E. Pudjiastuti., (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. YKPN.Yogyakarta
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratama dan Wiksuana.2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (2) :1338-1367
- Riyanto,B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE. Yogyakarta
- Rudangga, G.N.G.I dan M. S. Gede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (7) : 4394-4422.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Sjahrial, D dan D,Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta.Bandung.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Edisi Ke-1. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wahyudi. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1 (2) : 156-164
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id (diakses tanggal 7 November 2019).